

# Bankers Update

BULETIN  
IKATAN  
BANKIR  
INDONESIA

Vol. 11/2018



## ECONOMIC OUTLOOK 2018

REPORT:  
EKONOMI 2018,  
SEBUAH OPTIMISME YANG  
MEMPUNYAI LANDASAN KUAT

DI TERBITKAN OLEH:



**IBI**  
Ikatan Bankir Indonesia



## ECONOMIC OUTLOOK 2018 REPORT: EKONOMI 2018, SEBUAH OPTIMISME YANG MEMPUNYAI LANDASAN KUAT

**S**elama ini pembahasan akhir tahun umumnya berkisar di ekonomi tahun depan apakah akan menjadi lebih baik atau menjadi penuh dengan tantangan, semua pihak terkait menyampaikan pandangan-pandangan yang sangat rinci yang tentunya didasarkan atas bidang-bidang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

Sebagaimana pada tahun-tahun sebelumnya, IBI pada 4 Desember tahun 2017 telah menyelenggarakan Economic Outlook 2018 dan telah hadir Ketua Dewan Komisiner OJK, Bapak Wimboh Santoso untuk menyampaikan *keynote speech*. Dalam pandangannya sebelum menyampaikan gambaran ekonomi tahun 2018, Beliau menyampaikan bagaimana perkembangan ekonomi global dan domestik di tahun 2017, yaitu:

1. Kondisi perekonomian global melanjutkan pemulihan meskipun masih diwarnai berbagai ketidak pastian. Hal ini ditunjukkan melalui indikator ekonomi Negara maju maupun berkembang yang menunjukkan perkembangan positif, meskipun belum pada *level* yang *solid*.
2. Perekonomian AS menunjukkan pemulihan yang tercermin dari penurunan tingkat pengangguran dan peningkatan tingkat inflasi serta *Personal Consumption Expenditures*, demikian pula perekonomian zona Euro mencatatkan perkembangan yang positif tercermin dari penurunan tingkat pengangguran dan stabilnya tingkat inflasi.
3. Begitu juga dengan perkembangan perekonomian Jepang yang menunjukkan perbaikan tercermin dari tingkat inflasi mencapai tingkat tertinggi ekspor dan meningkatnya kinerja ekspor. Sementara itu perekonomian Tiongkok masih menunjukkan stagnasi meskipun terjadi kenaikan ekspor maupun impor.
4. Kondisi perekonomian domestik sepanjang triwulan III/2017 dalam kondisi terjaga dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,06% yoy. Meningkatnya pertumbuhan ini dibandingkan dengan triwulan sebelumnya didorong oleh meningkatnya kinerja investasi dan ekspor, disertai kinerja konsumsi yang *relative* terjaga. Neraca Perdagangan RI kembali membukukan surplus sebesar USD 3,21 miliar yang didorong oleh surplus dari neraca perdagangan non migas yang meningkat signifikan. Persepsi risiko dan prospek perekonomian Indonesia juga terpantau membaik seiring masih terjaganya fundamental ekonomi dalam negeri.
5. Sementara itu, kinerja Industri Jasa Keuangan perbankan dalam negeri secara umum masih terjaga, dengan didukung tingkat permodalan dan likuiditas yang memadai. Rasio KPMM perbankan tercatat sebesar 23,5% dan *Excess Reserve* perbankan per 22 Nov 2017 tercatat cukup ample yakni sebesar Rp 652T.
6. Aktivitas intermediasi perbankan mencatat beberapa perbaikan walaupun masih belum sesuai dengan harapan. Kredit yang disalurkan industri perbankan sampai oktober 2017 mencatat pertumbuhan sebesar 8,18% yoy atau 4,18 ytd. Perkembangan ini diiringi risiko kredit yang stabil, dengan *Rasio Non Performing Loan (NPL) gross* tercatat pada *level* 2,96%

7. Pergerakan positif di industri perbankan ini menunjukkan *fundamental* perbankan kita yang masih *solid* dan memiliki kemampuan untuk tumbuh dan memperbesar kontribusinya dalam menggerakkan roda perekonomian nasional.

Di atas adalah indikasi perekonomian global dan domestik selama tahun 2017 dan selanjutnya akan diulas outlook perekonomian Indonesia. Dalam melihat bagaimana ekonomi dan sektor jasa keuangan kita di tahun 2018, dapat disampaikan bahwa ada keyakinan dan memiliki optimisme bahwa ekonomi kita akan tumbuh lebih baik lagi dibanding tahun 2017, pertanyaannya adalah kenapa? Faktor apa yang mempengaruhi ini.

1. Peluang Pertumbuhan Ekonomi yang lebih tinggi
  - Pertama**, pengakuan dunia internasional terhadap solidnya kinerja perekonomian Indonesia sangat positif, Indonesia telah memiliki *Investment Grade* Rating dari Lembaga Pemeringkat internasional dan outlook perbankan Indonesia juga mengalami kenaikan dari stabil ke positif;
  - Kedua**, Dengan *market size* yang besar, performa ekonomi yang solid dan perbaikan di seluruh pilar daya saing. Peringkat daya saing global Indonesia naik 5 peringkat (dari peringkat 41 ke 36);
  - Ketiga**, *Global economic policy uncertainty index* menunjukkan meningkatnya tren ketidakpastian kebijakan perekonomian global. Tingginya ketidakpastian ini mempersempit ruang kebijakan ekonomi bagi Negara *emerging markets*. Begitu juga, tensi geopolitik global yang cukup tinggi, khususnya di semenanjung korea dan timur tengah akan menambah *uncertainty* ekonomi dunia;
  - Keempat**, normalisasi kebijakan moneter Negara maju. *The fed* diperkirakan akan menaikkan 1x lagi FFR di 2017 dan 2-3x di 2018. *The Fed* juga memulai normalisasi neraca pada oktober 2017. ECB di ekspetasikan melanjutkan program *Tapering* di 2018 dan BOE telah mensinyakan akan menaikkan suku bungannya. Pergerakan pasar keuangan akan di pengaruhi oleh kebijakan ini;
  - Kelima**, harga komoditas yang di perkirakan stagnan sampai beberapa tahun ke depan. Masih stagnannya harga komoditas ini juga menjadi

*downside risk* utama perekonomian kita karena kinerja ekspor dan pendapatan Negara saat ini masih di topang oleh komoditas;

**Keenam**, pembangunan infrastruktur yang saat ini gencar dilakukan pemerintah memerlukan *alternative* pembiayaan dari sector jasa keuangan mengingat terbatasnya ruang pembiayaan dari APBN. Kebutuhan pembiayaan infrastruktur dan program strategis nasional, diperkirakan adalah sebesar Rp. 4.197 triliun. Untuk mencukupi kebutuhan tersebut, target dana yang diharapkan dapat didanai oleh sector jasa keuangan adalah sebesar Rp. 2.414 Triliun sedangkan target penyaluran pembiayaan sector jasa keuangan untuk seluruh sector di tahun 2017 ini hanya Rp. 716,9 Triliun, dan target inipun sulit dicapai tahun ini;

**Ketujuh**, masih rendahnya tingkat inklusi keuangan dan literasi keuangan masyarakat kita. Hal ini mengakibatkan pasar keuangan kita menjadi dangkal sehingga rentan terhadap gejolak dinamika ekonomi global.

2. Dinamika ekonomi global dan domestik yang duraikan di atas tentunya masih akan mewarnai *outlook* sektor jasa keuangan di tahun 2018 ini, kita sebagai Negara dengan *open economy* maka mau tidak mau akan terpengaruh oleh kondisi ekonomi global tersebut.
3. Perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi yang begitu dahsyat telah mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi dengan produk dan layanan keuangan dengan kemunculan Gen Y yaitu generasi baru yang tergolong *digital native generation*. Generasi ini telah mengubah ekspektasi masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan yang ditawarkan industri keuangan yang cocok dengan gaya hidup mereka yang lebih *digital minded*.
4. Di sisi lainnya, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi ini telah mendorong berkembang pesatnya *financial technology* yang diyakini merupakan salah satu solusi bagi peningkatan akses keuangan masyarakat yang selama ini tidak tersentuh oleh lembaga keuangan formal.

5. Bila kita mampu memanfaatkan momentum ini, teknologi bisa menjadi *upturn* penguatan ekonomi karena mampu menjangkau masyarakat seluruh pelosok negeri. Kita bisa belajar pengalaman negeri Tirai Bambu yang memanfaatkan teknologi di semua bisnis sehingga menjadi Tiongkok sebagai Negara *top innovator* dalam perkembangan teknologi.
6. Lalu, bagaimana industri jasa keuangan khususnya Perbankan bisa melihat peluang ini? Apakah Anda dapat mengambil manfaat dari perkembangan *financial technology* ini atau Anda diam saja dan akhirnya menjadi tergilas.
7. Kami melihat hadirnya *financial technology* yang berkembang begitu pesat memerlukan kebijakan yang cepat dan tepat dari regulator agar kita dapat mengambil manfaatnya tanpa menimbulkan disrupsi negatif terhadap sektor jasa keuangan kita.
8. Untuk itu kita harus dapat meyakini bahwa *No Regulatory Arbitrage* dan *No Blank Spot* di pengaturan dan pengawasannya agar tidak mempengaruhi Stabilitas Sistem Keuangan kita dan juga aspek Perlindungan Konsumen.
9. Peluang dan tantangan yang akan dihadapi sektor jasa keuangan di tahun 2018 ini akan mewarnai *outlook* ekonomi dan sektor jasa keuangan ke depannya.
10. Kita semua berharap sektor jasa keuangan dapat berperan optimal sebagai katalisator bagi pertumbuhan ekonomi nasional yang berkeadilan. Memasuki tahun 2018 ini kita optimis bahwa perkembangan sektor jasa keuangan nasional akan menunjukkan perkembangan yang positif dan lebih baik dari tahun sebelumnya. Kredit dan dana pihak ketiga diperkirakan akan tumbuh dikisaran 10% sd 12% di tahun 2018.
11. Dalam waktu dekat Otoritas akan segera meluncurkan program pengembangan *Financial Innovation* melalui *Fintech Center* yang sejalan dengan program pemerintah di bawah Presiden Joko Widodo untuk menjadikan Indonesia sebagai Negara '*Digital Economy*' terbesar di Asia Tenggara pada 2020.

Sebagai penutup dapat kami sampaikan bahwa kita semua memiliki optimisme yang besar akan kondisi ekonomi dan pasar keuangan kita di tahun 2018 ini dan akan lebih baik dibanding tahun 2017 yang lalu. Tapi tentunya ini membutuhkan kerja keras kita semua dan selalu waspada akan *downside risk* yang ada. *Fundamental* ekonomi dan industri jasa keuangan khususnya perbankan harus selalu diperkuat.

(Didasarkan *Key Note Speech* Ketua Dewan Komisiner OJK di *Economic Outlook* HUT IBI ke-12 di Auditorium BRI I tanggal 4 Desember 2017 di sunting oleh Soeswidijono IBI BCC Jakarta).





# DAFTAR BUKU IKATAN BANKIR INDONESIA

Rp. 80.000,00



Rp. 78.000,00



Rp. 68.000,00



Rp. 98.000,00



Rp. 68.000,00



Rp. 65.000,00



Rp. 80.000,00



Rp. 78.000,00



Rp. 75.000,00



Rp. 80.000,00



Rp. 72.000,00



Rp. 150.000,00



Rp. 80.000,00



Rp. 98.000,00



Rp. 65.000,00



Rp. 85.000,00



Rp. 95.000,00



Rp. 80.000,00



Rp. 76.000,00



Rp. 90.000,00



Rp. 70.000,00



Rp. 75.000,00



Rp. 89.000,00



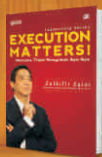
Rp. 84.000,00



Rp. 80.000,00



Rp. 98.000,00



Rp. 108.000,00



Pemesanan buku melalui Sekretariat IBI dengan:  
Sdri. Dewi di 021-75901547 atau melalui email di  
katri.dewi@ikatanbankir.or.id

## PROFIL IBI

Ikatan Bankir Indonesia atau IBI secara resmi berdiri pada 12 Desember 2005 sebagai hasil dari penggabungan antara Institut Bankir Indonesia dan *Bankers Club Indonesia* pada 28 Juli 2005. Pendirian tersebut disaksikan Gubernur Bank Sentral dan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Visi IBI adalah menjadi asosiasi profesi bankir di Indonesia dan memberikan manfaat bagi para anggotanya dalam bidang pengembangan profesi, praktik perbankan yang sehat, dan penerapan tata kelola yang baik untuk membantu pemerintah mengembangkan ekonomi nasional yang kuat melalui 6 kegiatan utama:

1. menyatukan bankir dari seluruh bank yang beroperasi di Indonesia,
2. meningkatkan profesionalisme dan integritas bankir, membantu para anggota,
3. menyediakan sertifikasi kompetensi profesi bagi para anggota,
4. menjadi mitra profesional bagi otoritas perbankan dan pemerintah untuk mewujudkan sistem perbankan yang sehat,
5. mewujudkan anggota yang disiplin melalui Kode Etik Bankir Indonesia.

## PROFIL LSPP

LSPP merupakan kepanjangan dari Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan dan didirikan oleh IBI termasuk Perbanas, Himbara, Asbisindo, Asbanda dan Perbarindo. LSPP didirikan pada 2006 dibawah lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan menyediakan sertifikasi bankir dalam 9 bidang yaitu Manajemen Risiko, Audit Internal, *General Banking, Treasury Dealer, Compliance, Funding and Services, Operations, Credit and Wealth Management*. Sertifikasi kompetensi yang dikelola oleh LSPP meliputi 3 aspek yang ditentukan oleh BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) yaitu Pengetahuan, Keahlian dan Perilaku untuk menghadapi tantangan industri modern perbankan. Sejak 2008 sampai dengan 2016 LSPP telah mensertifikasi lebih dari 124.000 bankir dari seluruh bank di Indonesia.



## PROFIL PENULIS

Soeswidijono

SEVP Marketing dan Komunikasi IBI-Banking Competency Center

## IKATAN BANKIR INDONESIA

Menara IBI Lantai 2  
Jl. Fatmawati No. 2-4 Jakarta 12430,  
Cilandak - Jakarta Selatan  
Phone : (+62) 21 75901547 ext.: 203  
Email : sekretariat@ikatanbankir.or.id  
[www.ikatanbankir.or.id](http://www.ikatanbankir.or.id)

*Bankers Update* merupakan buletin yang diterbitkan secara periodik oleh Bidang Riset, Pengkajian, dan Publikasi dan Bidang komunikasi Ikatan Bankir Indonesia.